

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama pelaksanaan permainan tradisional bentengan di RA Al-Wardah, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan kerja sama anak usia 5–6 tahun di RA Al-Wardah sebelum diberikan penerapan kerja sama belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari temuan awal saat observasi pertama hingga kedua, di mana anak-anak cenderung bermain sendiri, belum dapat bekerja sama, dan kurang mampu mengikuti aturan dalam kelompok. Setelah permainan tradisional bentengan diterapkan sebanyak 8 kali pertemuan, perkembangan kemampuan kerja sama mulai terlihat jelas, khususnya dari observasi ke-3 hingga ke-8. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, mulai mampu menyusun strategi bersama, bergiliran menjaga benteng, bekerjasama saat mengecoh lawan, dan saling mengingatkan teman mengenai aturan permainan. Ini menunjukkan bahwa anak mampu memahami peran masing-masing dan mulai mempraktikkan nilai-nilai kerja sama secara nyata.

Sikap kerja sama anak dalam permainan juga terlihat dari perilaku menolong teman yang tertangkap, berbagi peran, menyampaikan ide, dan mampu bergiliran. Misalnya, dalam beberapa pengamatan, anak-anak secara spontan membantu temannya yang kesulitan saat berlari atau memberi semangat ketika satu tim kalah. Hal ini memperkuat bahwa permainan

bentengan efektif dalam menumbuhkan empati, komunikasi, dan kerjasama sosial.

2. Pelaksanaan dalam permainan tradisional juga dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan melalui pendekatan bermain kelompok. Guru memberikan arahan sebelum permainan dimulai, menetapkan aturan main, serta membagi anak ke dalam dua kelompok. Dalam pelaksanaannya, permainan ini mendorong anak untuk saling bekerja sama dalam menjaga benteng, menyusun strategi, serta bekerjasama dalam menyerang lawan.
3. Keberhasilan kemampuan kerja sama juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Anak-anak mulai menunjukkan sikap saling membantu, mampu berkomunikasi dengan baik, memahami perasaan teman, serta mengikuti aturan permainan dengan penuh tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional bentengan berperan positif dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak usia dini di RA Al-Wardah Pandeglang.

Faktor pendukung keberhasilan pengembangan kerja sama antara lain suasana belajar yang menyenangkan, keterlibatan aktif guru dalam memberikan instruksi dan arahan, serta penggunaan permainan sebagai media yang sesuai dengan usia anak. Pendekatan yang dilakukan guru secara bertahap dan terstruktur juga berperan penting dalam membantu anak memahami konsep kerja sama. Adapun faktor penghambat kemampuan kerja sama di antaranya adalah kondisi emosi anak saat datang ke sekolah (misalnya suasana hati yang buruk), dan media pembelajaran yang kurang menarik. Guru perlu merancang media dan metode pembelajaran yang lebih

kontekstual dan menyenangkan agar dapat mendukung perkembangan sosial-emosional anak, termasuk dalam hal kerja sama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian permainan tradisional bentengan dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional bentengan di RA Al-Wardah Pandeglang, maka ada beberapa saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Hendaknya kepala sekolah mendorong kepada guru agar lebih baik lagi dalam mengajar, memotivasi guru agar lebih bersemangat dalam mengajar, mengawasi guru dalam hal pembelajaran agar menghasilkan pembelajaran yang menarik dan inovatif Memberi dukungan kepada guru baik dari segi materi maupun nonmateri untuk berkreasi dalam mengembangkan metode pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak.

2. Bagi guru

Hendaknya guru senantiasa lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pembelajarannya di kelas. Dengan adanya mengembangkan kemampuan kerja sama anak hendaknya guru dapat menciptakan kedekatan yang baik dengan anak agar anak merasa menyenangkan ketika bermain. Hendaknya guru lebih sering melakukan kegiatan yang dapat menstimulasi perkembangan sosial.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharap lebih mengembangkan lagi terkait permainan tradisional dengan cara yang lebih kreatif untuk merangsang dan mengembangkan kemampuan kerja sama anak.